

PEMBERDAYAAN SISWA JENJANG SMP & SMA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI KETERAMPILAN PILIHAN DI SLB N BANJARNEGARA

Tri Saraswati¹, Nudia Amburika², Alviana Maya Sabilla³, Sriana Dewi⁴, Lusiati Musfiroh⁵, Ahmad Muntako⁶, Gagad Dwi Cahyo⁷, Rizka Ekawati⁸, Hidayatu Munawaroh⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

⁹Dosen Program Studi PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

email: trisaras320@gmail.com¹, amburika24@gmail.com², alvianamayasabilla@gmail.com³, srianadewi993@gmail.com⁴, lusimusfiroh@gmail.com⁵, muntakoahmad1@gmail.com⁶, cahyogagaddwi123@gmail.com⁷, rizkaekw69@gmail.com⁸, hidayatmunawaroh@unsiq.ac.id⁹.

ABSTRAK

Artikel ini membahas pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara melalui program keterampilan pilihan. Pendidikan di SLB berfungsi untuk mengatasi tantangan zaman dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan praktis. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mereka tidak siap menghadapi tantangan di masa depan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi efektivitas program keterampilan pilihan dalam meningkatkan kemandirian dan potensi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi, di mana peneliti melakukan wawancara dengan guru serta beberapa siswa dan wali siswa serta mengamati proses pembelajaran di SLB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pilihan yang ditawarkan ada delapan keterampilan, seperti tata boga, seni lukis, TIK, tata busana, seni ukir, cuci motor, pertanian, dan hantaran berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar sekolah. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga harapan keluaran siswa dari SLB N Banjarnegara memiliki dua keterampilan yaitu untuk pengembangan diri dan keterampilan untuk mendukung kemandirian ekonomi (mencari uang) dalam menghadapi persaingan di era globalisasi.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Keterampilan Pilihan, SLB N Banjarnegara

Abstract

This article discusses the empowerment of students with special needs at SLB Negeri Banjarnegara through an elective skills program. Education at SLB serves to address the challenges of the times and assist students in developing their potential, both academically and in practical skills. The issue faced is the lack of opportunities for students with special needs to develop skills relevant to the job market, leaving them unprepared for future challenges. The aim of this research is to explore the effectiveness of the elective skills program in enhancing the independence and potential of students. The method used in this study includes interviews and observations, where the

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

researcher interviewed teachers and observed the learning process at the SLB. The results of the research show that the eight selected skills offered, such as culinary arts, painting, ICT, fashion design, carving, motorbike washing, agriculture, and delivery, have succeeded in increasing students self-confidence and preparing them for life outside of school. This program not only provides practical skills, but also hopes that students from SLB N Banjarnegara will have two skills, namely for self-development and skills to support economic independence (earning money) in facing competition in the era of globalization.

Keywords: *Children with Special Needs, Selected Skills, SLB N Banjarnegara*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan dunia pendidikan yang terus berkembang, peran pendidikan dalam mengatasi tantangan zaman menjadi semakin penting dalam membantu menghadapi masa depan yang lebih baik (Suharni Suharni et al., 2023). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pembelajaran, dan pengetahuan tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat. Di Indonesia, ada beberapa jenis pendidikan, seperti pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan SLB merupakan jenis sistem pendidikan yang melayani siswa berkebutuhan khusus, baik aspek fisik, mental, emosional, maupun sosial dalam proses tumbuh kembangnya memerlukan perhatian khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda dari siswa pada umumnya (Habibah et al., 2024).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan individu yang memiliki berbagai perbedaan dalam tumbuh kembang dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Mereka membutuhkan layanan pendidikan yang dirancang secara khusus sesuai dengan hambatan dan kebutuhan individu, meliputi aspek psikis, fisik, mental, emosional, dan sosial. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan bagi ABK diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 70/2009, yang mengklasifikasikan ABK menjadi berbagai kategori seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, autisme, serta hambatan belajar lainnya.

Menurut ketentuan umum yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1 Ayat 1 tahun 2003, pendidikan berfungsi untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi siswa, termasuk kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri setiap individu, masyarakat umum, maupun bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2006). Berdasarkan tujuan tersebut, semua lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Luar Biasa, dapat menjalankan seluruh proses pendidikan dengan mengutamakan pada pertumbuhan siswa hingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada akhirnya, diharapkan pendidikan SLB akan menjadi sarana memaksimalkan potensi siswa sehingga potensi tersebut dapat berkembang menjadi keterampilan yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Nasution et al., 2022).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus, kurikulum ini dirancang untuk siswa dengan kebutuhan atau kondisi khusus, mencakup program umum, program kebutuhan khusus, dan program kemandirian. Program kemandirian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu hidup secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain, serta mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Salah satu keterampilan yang dapat diajarkan dalam program pilihan kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus adalah adanya keterampilan pilihan di sekolah dimana siswa bebas untuk memilih program yang disediakan oleh sekolah (Pradana & Wilujeng, 2020).

Pembekalan keterampilan pilihan bagi siswa berkebutuhan khusus, terutama pada jenjang SMP dan SMA, sangat penting untuk keberhasilan mereka memasuki masa dewasa dan

memasuki dunia kerja. Siswa-siswa ini memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda dari siswa reguler. Keterampilan pilihan menjadi salah satu solusi strategis yang dapat membantu siswa ini untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja atau kehidupan mandiri. Program keterampilan seperti tata boga, kerajinan tangan, teknologi informasi dasar, hingga keterampilan vokasional lainnya, menjadi komponen penting dalam kurikulum SLB untuk mendukung pemberdayaan siswa (Ketut et al., 2022)

Tugas setiap SLB adalah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa lulusannya memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang memadai untuk kebutuhan hidup mereka sendiri (Bastiana et al., 2022). Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai program pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan di dunia kerja dan potensi masing-masing siswa. Setiap program dirancang untuk memberikan bekal praktis yang dapat langsung diterapkan, baik dalam dunia kerja maupun kegiatan kewirausahaan (Lince et al., 2024). Adanya keterampilan pilihan yang disediakan oleh SLB menjadi penting bagi siswa, yang nantinya keterampilan tersebut akan berkontribusi pada kebermanfaatan dan kemandirian siswa di masa depan.

SLB Negeri Banjarnegara merupakan salah satu sekolah yang melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dari jenjang TK sampai jenjang SMA. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga menyediakan program keterampilan pilihan khusus untuk jenjang SMP dan SMA. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi dan mengembangkan bakat mereka sehingga dapat menunjang kemandirian di masa depan, keterampilan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menghasilkan karya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi di masyarakat.

Namun, pelaksanaan program keterampilan di SLBN Banjarnegara masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pendampingan khusus, serta hambatan dalam kolaborasi dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemberdayaan siswa melalui program keterampilan pilihan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih efektif. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemerhati pendidikan inklusif dalam merancang program yang mampu memaksimalkan potensi siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup siswa, sekaligus mendukung pembangunan sumber daya manusia yang inklusif di Indonesia.

2. METODE

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian berupa wawancara dan observasi. Dimana observasi dilakukan di sekolah SLB N Banjarnegara, dengan mewawancarai guru yang berada disana. Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber atau partisipan. Dalam proses ini, pewawancara menyampaikan sejumlah pertanyaan, sementara narasumber memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sedangkan observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku, situasi, atau peristiwa tanpa berinteraksi langsung dengan subjek. Peneliti mencatat kejadian di lapangan guna mendapatkan data yang tepat dan objektif. (Rachmawati, 2007) data yang diperoleh pada observasi dan wawancara nantinya akan diolah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena atau realitas sosial secara mendalam tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Metode ini menitikberatkan pada pengumpulan data kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. (Syahrizal & Jailani, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan pilihan diharapkan dapat menguatkan karakter yang bisa membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat, serta membentuk mental yang kuat dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Banjarnegara menerapkan kurikulum Merdeka mulai dari jenjang TK hingga SMA. Pada observasi ini, fokus akan diberikan pada jenjang SMA, di mana pembelajaran di SLBN Banjarnegara tidak hanya berpusat pada materi akademik, tetapi juga pada pembelajaran keterampilan pilihan yang diadakan setiap hari Rabu. Keterampilan yang ditawarkan tidak terbatas pada satu atau dua jenis keterampilan saja. Setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih keterampilan yang ingin diambil, sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Pada jenjang SMP, siswa dapat memilih lebih dari satu keterampilan, namun pada jenjang SMA, mereka hanya diperbolehkan memilih satu keterampilan untuk memastikan mereka dapat lebih fokus dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan tersebut.

Jenis kegiatan keterampilan pilihan yang diterapkan pada SLBN Banjarnegara meliputi delapan keterampilan yaitu tata boga, seni lukis, TIK, tata busana, seni ukir, cuci motor, pertanian, serta hantaran. Di setiap keterampilan pilihan diampu oleh guru yang lihai terhadap bidangnya masing-masing.

3.1. Keterampilan Tata Boga

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga merupakan kegiatan yang di dalamnya ada interaksi tutor dan warga belajar untuk mencapai tujuan. Dimana tujuan pembelajarannya adalah untuk menambah keterampilan dalam keterampilan tata boga (Maulidah, 2020). Kegiatan tata boga melibatkan keterampilan seperti memotong, mengaduk, dan menghias makanan. Selain itu diajarkan langkah-langkah persiapan dan memasak makanan serta dilatih dalam kebersihan dan keamanan.



Gambar 1. Dokumentasi Keterampilan Tata Boga

Keterampilan tata boga di SLB N Banjarnegara dikembangkan untuk memberi siswa pemahaman dalam keterampilan memasak. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan memasak. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memanfaatkan keterampilan ini dalam kegiatan ekonomi produktif. Penunjang keberhasilan dalam pelatihan salah satunya adalah kolaborasi dan kerja sama dengan pihak eksternal maupun internal, dimana Pembina keterampilan dan orang tua siswa memiliki komunikasi dan kerja sama yang baik. Produk dari hasil keterampilan ini biasanya didistribusikan jika ada pesanan snack atau makanan yang dihasilkan lewat karya-karya siswa. Dengan kemampuan memasak yang dikuasai, siswa dilatih untuk membuat makanan berkualitas, baik dari segi rasa maupun penampilan. Penjualan makanan ini juga menjadi sarana latihan kewirausahaan, di mana siswa belajar tentang pengelolaan pesanan, perhitungan harga, dan pelayanan kepada pelanggan.

3.2. Keterampilan Seni Lukis

Jenis kegiatan dalam pendidikan seni rupa sangat beragam, para guru diharapkan dapat menemukan keunikan pada tiap siswa sehingga kegiatan kesenian dapat menjadi menyenangkan dan tetap membangun kreativitas siswa. Pelaksanaan pendidikan seni dilakukan melalui kegiatan praktek langsung sehingga anak belajar langsung

menggunakan media yang dipilihnya. Dikaitkan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, bahwasanya pendidikan seni rupa banyak melibatkan emosi, intuisi dan imajinasi yang sekaligus dapat dijadikan sebagai cara yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. Franscesco menjelaskan bahwa pendidikan seni juga dapat dijadikan sebagai terapi atau penyehat mental dalam proses pembuatan atau penciptaan sebuah karya seni rupa. Cara yang efektif dalam pendidikan emosi yaitu memberikan wadah dan stimulasi bagi anak dalam merangsang kreativitas anak (Mareza, 2018)



Gambar 2. Dokumentasi Seni Membatik



Gambar 3. Dokumentasi Seni Lukis

Berdasarkan observasi, terdapat keterampilan pilihan seni lukis dan membatik di SLB N Banjarnegara. Keterampilan ini berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat seni siswa, terutama bagi mereka yang memiliki ketertarikan besar terhadap seni lukis. Program ini tidak hanya memperkenalkan teknik dasar melukis dan membatik, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dalam gaya dan tema yang lebih kreatif dan bebas.

Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengeksplorasi imajinasi mereka dan menuangkannya dalam karya seni yang unik. Mereka dilatih untuk memahami komposisi, warna, dan pola sehingga dapat menciptakan karya yang memiliki nilai estetika dan orisinalitas tinggi. Proses ini juga bertujuan untuk membantu para guru dalam mengidentifikasi bakat seni yang lebih spesifik pada masing-masing siswa.

Selain sebagai bentuk penyaluran bakat, keterampilan seni ini menjadi landasan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi seni. Sejumlah siswa bahkan telah berprestasi dan memenangkan penghargaan, yang membuktikan bahwa pendekatan kreatif ini dapat mendorong mereka untuk terus berkembang dan berkompetisi. Prestasi terakhir yang diperoleh adalah juara 3 cabang dinas lomba melukis.

3.3. Keterampilan TIK

Pendidikan Teknologi dan Informasi merupakan kebutuhan penting pada era modern saat ini yang mana siswa-siswi dituntut untuk mempelajari bidang teknologi sebagai penguatan masa depan (Rahmawati et al., 2024). Kegiatan peningkatan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk siswa siswi sekolah luar biasa ini mengajarkan untuk memahami tools pada computer.



Gambar 4. Dokumentasi TIK

Pada SLB N Banjarnegara, keterampilan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dikembangkan untuk membantu siswa dalam menguasai dasar-dasar teknologi serta keterampilan dengan kebutuhan mereka. Keterampilan ini meliputi pemahaman dasar komputer, penggunaan perangkat lunak, desain grafis.

Penerapan TIK bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, yang akan menjadi modal utama dalam mengikuti berbagai perlombaan. Program ini diharapkan bisa memberikan dukungan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi di tingkat lokal maupun nasional sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, siswa juga diajarkan bagaimana mengasah kreativitas sehingga keterampilan TIK mereka tidak hanya berguna di sekolah tetapi juga di masa depan. Salah satu siswa di kelas keterampilan ini pernah memenangkan lomba robotic.

3.4. Keterampilan Seni Ukir

Keterampilan Seni Ukir di SLBN Banjarnegara memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis dalam mengolah limbah kayu menjadi barang berguna. Produk yang dihasilkan berupa jam dinding, kursi, dan meja, yang semua dibuat dengan teknik ukir yang presisi. Siswa dilatih untuk mengukir dengan teliti, mulai dari pengukiran desain, hingga merakit produk akhir. Proses pembuatan karya ini memakan waktu yang cukup lama karena setiap detail dan motif harus diperhatikan dengan seksama, mengikuti arahan guru agar hasilnya sesuai dengan standar yang diharapkan.



Gambar 5. Dokumentasi Seni Ukir

Pembina keterampilan memberikan bimbingan yang intensif dan memastikan bahwa siswa memahami setiap langkah dengan jelas. Dengan demikian, seni ukir bukan hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga pembelajaran untuk fokus dan disiplin dalam bekerja. Produk-produk seni ukir ini sering dipamerkan dalam pameran ekspo yang diadakan oleh beberapa lembaga, sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya siswa. Pameran ini tidak hanya menjadi ajang untuk menampilkan keterampilan mereka, tetapi juga membuka peluang untuk penjualan produk.

3.5. Keterampilan Cuci Motor



Gambar 6. Dokumentasi Cuci Motor

Keterampilan Cuci Motor yang diajarkan di SLBN Banjarnegara merupakan salah satu keterampilan pilihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa melalui kegiatan yang dapat langsung diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pada keterampilan ini, motor yang dicuci tidak hanya milik sekolah, tetapi juga motor milik wali murid, guru, serta motor siswa itu sendiri. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan praktis mereka dalam menjaga kebersihan dan merawat kendaraan bermotor.

Keterampilan Cuci Motor ini diikuti oleh siswa dari berbagai latar belakang kebutuhan khusus, dengan dominasi anak-anak yang memiliki tunagrahita, tunawicara, dan tunarungu. Meskipun memiliki tantangan komunikasi dan kognitif, siswa-siswa ini dilatih dengan pendekatan yang sangat praktis dan terstruktur, disesuaikan dengan kemampuan individu mereka.

Proses pembelajaran keterampilan cuci motor ini dipandu oleh guru pengampu yang memberikan arahan secara langsung kepada siswa. Guru memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar, mulai dari mencuci bodi motor, membersihkan mesin, hingga merawat bagian lainnya. Setiap kegiatan pencucian motor kemudian dievaluasi oleh guru untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan menguasai keterampilan tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan beberapa indikator, seperti ketepatan dalam menjalankan tugas, kecepatan, dan hasil akhir pencucian motor. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa tidak hanya dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik, tetapi juga dapat menilai dan memperbaiki hasil kerjanya sendiri.

3.6. Keterampilan Pertanian



Gambar 7. Dokumentasi Keterampilan Pertanian



Gambar 8. Lahan Pertanian

Pada program ini, siswa diajarkan cara menanam berbagai jenis tanaman obat yang bermanfaat untuk kesehatan, seperti temulawak, jahe, kunir, kencur, dan berbagai tanaman herbal lainnya. Siswa dilatih untuk merawat dan memanen tanaman obat tersebut dengan teknik yang sesuai, mulai dari pemilihan bibit, perawatan tanah, penyiraman, hingga cara

mengolah tanaman untuk dijadikan ramuan obat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bertani, tetapi juga memahami manfaat kesehatan dari tanaman-tanaman tersebut.

Selain tanaman obat, siswa juga diajarkan cara menanam tanaman sayuran dan buah-buahan, seperti selada, buncis, pohon mangga, pohon nangka, dll. Program ini mengajarkan siswa cara bertani yang berkelanjutan, mulai dari penanaman bibit hingga panen. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh keterampilan yang dapat membantu mereka di kemudian hari.



Gambar 9. Tanaman Hidroponik

Untuk menambah variasi keterampilan pertanian, SLBN Banjarnegara juga mengenalkan metode hidroponik kepada siswa. Hidroponik adalah cara menanam tanaman tanpa menggunakan tanah, melainkan menggunakan air yang diperkaya dengan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Metode ini sangat cocok diterapkan di daerah yang terbatas lahan atau tidak memiliki tanah yang subur. Siswa belajar menyiapkan media hidroponik, merakit sistem irigasi, serta merawat tanaman yang tumbuh di dalamnya, seperti selada. Keterampilan ini sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan urban atau lahan yang terbatas.

Keterampilan pertanian di SLBN Banjarnegara dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam, termasuk mereka yang memiliki tunagrahita, tunawicara, atau tunarungu. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang sangat praktis dan visual, menggunakan instruksi langsung, demonstrasi, dan pelatihan berbasis pengalaman. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan proses pertanian, dari menyiapkan lahan hingga panen, dengan bimbingan yang intensif dari guru pengampu.

Keterampilan yang diajarkan di SLB N Banjarnegara bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan yang bermanfaat setelah mereka lulus dari SMA. Program keterampilan ini bertujuan agar setiap siswa memiliki keahlian yang dapat mereka andalkan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja. Dengan memiliki keahlian khusus, siswa dengan kemampuan berkebutuhan khusus akan lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di luar sekolah.

3.7. Keterampilan Tata Busana



Gambar 10. Dokumentasi Tata Busana

Keterampilan tata busana adalah program keterampilan yang difasilitasi oleh pihak sekolah bagi siswa yang mempunyai minat untuk belajar tentang dunia tata busana, sehingga ketika lulus dari sekolah siswa sudah mempunyai bekal keterampilan di bidang tata busana. Sekolah menyediakan ruangan khusus untuk keterampilan tata busana yang terdapat beberapa perlengkapan menjahit. Para siswa belajar menggunakan mesin jahit, memotong kain, dan mempersiapkan pola jahitan di bawah bimbingan guru. Di papan tulis, terdapat instruksi yang berkaitan dengan kegiatan keterampilan yang dilakukan, seperti membuat pola dan menjahit. Pada bidang tata busana, proses awal pembelajaran oleh guru dilakukan dengan memperagakan bagaimana cara menjahit dengan benar. Dengan melihat kerapihan pola jahit, anak akan dilatih berulang-ulang untuk melatih kerapihan pola jahitan yang baik dan benar. Sampai selanjutnya anak akan diajarkan cara memasang resleting, membordir, mengukur, memotong dan mendesain pola baju. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam bidang tata busana. Program ini penting untuk membantu siswa memiliki keterampilan yang dapat digunakan di dunia kerja atau dalam kehidupan sehari-hari.

3.8. Keterampilan Hantaran

Keterampilan hantaran yang diterapkan di SLBN Banjarnegara merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam bidang kerajinan. Jenis keterampilan yang diajarkan meliputi pembuatan hantaran seperti handuk, mukena, dan gamis, yang merupakan bagian dari tradisi pemberian hadiah dalam berbagai acara. Hasil karya siswa dipamerkan sebagai bentuk apresiasi terhadap keterampilan yang telah mereka pelajari.



Gambar 10. Dokumentasi Keterampilan Hantaran

Melalui pembuatan hantaran, siswa SLBN Banjarnegara tidak hanya belajar keterampilan teknis seperti menjahit dan merancang, tetapi juga melatih ketelitian, kesabaran, serta kreativitas mereka. Pameran karya siswa menjadi ajang untuk menampilkan hasil karya mereka, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki. Pameran ini juga bertujuan untuk membangun rasa bangga atas pencapaian pribadi dan memfasilitasi interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitar.

Keterampilan pilihan bagi siswa SMP dan SMA SLB memberikan peran penting dalam proses pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Melalui program ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dari program keterampilan pilihan.

a). Keterampilan untuk Pengembangan Diri

Keterampilan ini mendukung siswa dalam mengenali dan mengembangkan bakat mereka, yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi diri mereka melalui keterampilan tertentu yang relevan dengan minat, daktat, dan kebutuhan pribadi. Sehingga siswa akan merasakan keterpuasan pada diri sendiri, serta membangun kepribadian yang lebih baik, termasuk kemampuan komunikasi, adaptasi, dan pengelolaan emosi. Dalam jangka panjang, keterampilan yang dipelajari akan mendukung peserta dalam mencapai tujuan karir atau menciptakan peluang baru, memberikan manfaat tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

b). Keterampilan untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi (Mencari Uang)

Keterampilan ini memberikan siswa kemampuan praktis yang bisa mereka manfaatkan untuk mencari penghasilan setelah mereka lulus. Dengan keterampilan ini, siswa dapat mengembangkan usaha kecil, seperti menjual makanan, produk kerajinan, atau hasil pertanian sederhana, bahkan dapat membantu mereka memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang telah mereka pelajari. Dengan memiliki kedua jenis keterampilan ini, siswa diharapkan dapat mandiri secara pribadi dan finansial, memberi mereka pilihan dan peluang lebih baik setelah lulus dari SMA.

KESIMPULAN

Keterampilan pilihan diharapkan dapat menguatkan karakter yang bisa membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat, serta membentuk mental yang kuat dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Banjarnegara menerapkan kurikulum Merdeka mulai dari jenjang TK hingga SMA. Beberapa jenis kegiatan keterampilan pilihan yang diterapkan meliputi keterampilan tata boga, seni, TIK, tata busana, seni ukir, cuci motor, pertanian dan keterampilan dalam pembuatan hantaran. Dari seluruh jenis keterampilan yang dilakukan di SLBN banjarnegara ini merupakan proses belajar yang bertujuan dalam

mengembangkan personal sesuai kebutuhan peserta didik dan meningkatkan kemandirian berekonomi (berbisnis) mencari penghasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara atas bantuan dan kerja samanya selama yang luar biasa dalam penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung proses terselesaikannya artikel ini. Dan ucapan terimakasih kepada siswa siswi SLB Negeri Banjarnegara yang terus berjuang ditengah keterbatasan yang ada.

Krtik, saran, serta dukungan sangat membangun semangat bagi penulis agar bisa terus berkontribusi pada setiap kegiatan penelitian ataupun observasi guna menambah wawasan dalam bidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastiana, Hadi, P., Meidina, T., Kasmawati, St., & Rasyid, R. (2022). Pemberdayaan Penyandang Tunagrahita Melalui Pelatihan Keterampilan Dari Koran Bekas. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 21–28. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.187>
- Habibah, N., Abduh, M., Hendri, H., & Nizaar, M. (2024). Penguatan Guru Pendamping Khusus Non Pendidikan Luar Biasa dalam menangani Siswa Berkebutuhan Khusus. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 61–75.
- Ketut, N., Pebrianti, R., Nyoman, N., Rianti, A., Kadek, N., Susaraswati, I. M., & Keterampilan, Pendidikan anak-anak, bagi Khusus, B. (2022). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran" 18 Januari 2022 Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Soft Skills Education for Children with Spesial. Prospek I*, 1–14.
- Lince, C., Manalu, N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., & Hutasuhut, S. (2024). SEKOLAH MENENGAH (Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah). 2(4), 585–600.
- Mareza, L. (2018). ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS semua anak . *Pembelejaran disesuaikan dengan kebutuhan anak tidak hanya disesuaikan oleh*. 86–97.
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat "Kue Pastry" bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH LUAR BIASA, DAN JENIS-JENIS SEKOLAH LUAR BIASA. 3(2), 422–427.
- Pradana, D. E. A., & Wilujeng, B. Y. (2020). Peningkatan Keterampilan Nail Art Melalui Pelatihan zBagi Guru Sekolah Luar Biasa Di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Rachmawati, I. N. (2007). Data Collection in Qualitative Research: Interviews. *Indonesian Journal of Nursing*, 11(1), 35–40.
- Rahmawati, A. A., Arkansyah, M., & Murtadlo, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Siswa-Siswi Sekolah Luar Biasa Sidoarjo. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 10(2), 111–118. <https://doi.org/10.9744/share.10.2.111-118>
- Sisdiknas, UU. (2006). Bandung: Citra Umbara.
- Suharni Suharni, Asroful Kadafi, & Beny Dwi Pratama. (2023). Kolaborasi Membangun Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah dan Orang Tua di SLBN Sambirejo. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 161–167. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1740>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>